

PERANAN DINAS PERIKANAN DAN KELAUTAN DALAM MANAJEMEN RANTAI PASOK PERIKANAN DARAT DAN PERIKANAN LAUT DI KABUPATEN SUMBA TIMUR

by Satrida Rambu

Submission date: 20-Sep-2020 03:29AM (UTC-0400)

Submission ID: 1375387811

File name: KANAN_DARAT_DAN_PERIKANAN_LAUT_DI_KABUPATEN_SUMBA_TIMUR.docx.pdf (89.64K)

Word count: 831

Character count: 5238

PERANAN DINAS PERIKANAN DAN KELAUTAN DALAM
MANAJEMEN RANTAI PASOK PERIKANAN DARAT DAN
PERIKANAN LAUT DI KABUPATEN SUMBA TIMUR

SKRIPSI



Disusun Oleh

SATRIDA RAMBU KAWI

2015340018

5
PROGRAM STUDI TEKNOLOGI INDUSTRI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG

2020

RINGKASAN

NTT sebagai pembudidayaan ikan nasional agar Indonesia sebagai daerah penghasil ikan utama lestari yang pengelolaannya diintegrasikan ke dalam Sistem Perikanan Nasional SLIN (Pemerintah Daerah). Untuk mencapai hal tersebut, perlu dirancang sistem pengelolaan rantai pasok industri perikanan yang ideal di negara bagian NTT. Perencanaan dan pengelolaan rantai pasok untuk industri penangkapan ikan di provinsi NTT rumit. Hal ini disebabkan sangat kompleksnya struktur proses distribusi hasil laut dan perikanan di Indonesia (Kementerian Perdagangan 2010). Label Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) NTT sangat bermanfaat bagi kebutuhan masyarakat yang tinggal di Kabupaten Sumba Timur, yang sebagian besar adalah nelayan. Pangkalan Pendaratan Ikan didirikan oleh Kementerian Perikanan dan Kelautan Kabupaten Sumba Timur bertujuan untuk memfasilitasi penjual dan pembeli terhadap nelayan. Namun, sejauh ini Pangkalan Pendaratan Ikan di NTT masih mengalami banyak kendala dengan operasional pusat pemasarannya, termasuk keadaan yang tidak memadai untuk banyak nelayan serta pengelolaan di dalam Pangkalan Pendaratan Ikan. Menemukan pola distribusi komoditas ikan tangkap perikanan laut dan perikanan darat dan Menganalisa kinerja rantai pasok komunitas ikan laut dan ikan darat di Kabupaten Sumba Timur atau pun Menganalisa alternatif kelayakan pengembangan MRP berdasarkan evaluasi rantai pasok.

Kata kunci: Perikanan laut, Perikanan Darat, Rantai Pasok

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Potensi fisik Indonesia memiliki jumlah pulau sekitar 17.508, luas laut Indonesia 5.176.000 km, perairan nasional 2,8 juta km, luas wilayah 0,3 juta km, dan garis pantai ≥ 81.000 km. Dewan Kelautan (2011) memiliki potensi sumberdaya perikanan tangkap laut sebesar 6,3 juta per tahun dan telah dimanfaatkan lebih dari 6 juta ton. Mahalnya biaya transportasi dari produsen perikanan di wilayah timur ke konsumen atau industri perikanan akan menyebabkan bergesernya konsumen dari konsumsi ikan ke bahan makanan lain dan hal ini juga dapat terjadi berkurangnya produksi industri perikanan (pengolahan).

NTT sebagai pembudidayaan ikan nasional untuk menjadikan Indonesia sebagai penghasil ikan lestari yang pengelolaannya diintegrasikan ke dalam Sistem Perikanan Nasional SLIN (Pemerintah Daerah). Untuk mencapai hal tersebut, perlu dirancang suatu sistem manajemen rantai pasok industri perikanan tangkap yang ideal di Provinsi NTT. Merancang dan mengelola rantai pasokan untuk industri perikanan tangkap di Provinsi NTT sangatlah kompleks. Pasalnya, proses pasokan hingga distribusi hasil kelautan dan perikanan di Indonesia memiliki struktur yang sangat kompleks (Kemendag 2010). Industri perikanan memiliki keunikan tersendiri pada ikan karena bahan bakunya tersedia secara alami dan dapat diakses oleh manusia (Hasan 2007) dan ikan jauh lebih mudah rusak, sehingga perlu penanganan logistik yang lebih kompleks dan biaya yang sangat mahal terutama untuk penyimpanan yang membutuhkan peralatan pendingin terpisah (Annida 2014).

Sederhananya, rantai pasok adalah suatu porter atau pengakuan atas nilai produk yang muncul dari operasi suatu perusahaan dan didistribusikan kepada end user dengan biayanya. Teori ini mendukung pentingnya evaluasi efektivitas PPI NTT dalam pendistribusian alat tangkap di Kabupaten Sumba Timur. Karena produk perikanan mudah rusak, maka diperlukan pengelolaan rantai pasokan secara efisien dan efektif. Label Pangkalan Pendaratan Ikan di NTT sangat penting bagi kebutuhan masyarakat yang tinggal di Kabupaten Sumba Timur, yang sebagian besar sebagai nelayan. Tugas utamanya adalah bertindak sebagai service point untuk memfasilitasi jual beli ikan antara nelayan dan pedagang. Namun, sejauh ini PPI NTT masih mengalami banyak kendala dengan operasional pusat pemasarannya, termasuk fisik PPI yang tidak memadai untuk menampung banyak nelayan yang berlabuh serta pengelolaan di dalam PPI itu sendiri. Berangkat dari uraian diatas rantai pasok perikanan tangkap di Kabupaten Sumba Timur mengembangkan efisiensi PPI.

7

1.2 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Tujuannya adalah untuk menentukan model distribusi produk ikan tangkap di perikanan laut dan perikanan darat.
- b. Menganalisis kinerja rantai pasok komunitas ikan laut dan darat di Kota Sumba Timur.
- c. Menganalisis alternatif kelayakan untuk pengembangan MRP berdasarkan evaluasi rantai pasokan.

1.3 Rumus Masalah

- a. Bagaimana gambaran pengelolaan rantai pasok perikanan di Dinas Perikanan Kabupaten Sumba Timur?
- b. Bagaimana rantai pasok komunitas ikan laut dan darat di Kabupaten Sumba Timur?
- c. Alternatif kelayakan apa yang digunakan atau diterapkan?

4

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Satu-satunya pelaku rantai pasok yang diteliti memiliki kegiatan logistik seperti pembudidaya ikan dan nelayan, pengumpul, pengolah.
- b. Ikan budidaya yang menjadi objek penelitian ini adalah ikan nila, lele, dan gurame di NTT, sedangkan ikan yang menjadi objek penelitian ini adalah ikan cakalang dan tuna di NTT.
- c. Industri pengolahan ikan yang dijadikan objek adalah industri pengolahan dengan bahan utama ikan.

1.5 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Secara akademis, penulis diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap permasalahan pengelolaan rantai pasok produk perikanan di Kabupaten Sumba Timur dan sebagai dasar penelitian selanjutnya.
- b. Bagi kelompok nelayan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan kinerja produksi sehingga pengelolaan rantai pasok ikan bebas formalin.
- c. Bagi pemerintah, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai salah satu syarat untuk merumuskan kebijakan yang mendukung kegiatan rantai pasok perikanan laut dan perikanan darat khususnya di Kabupaten Sumba Timur.

PERANAN DINAS PERIKANAN DAN KELAUTAN DALAM MANAJEMEN RANTAI PASOK PERIKANAN DARAT DAN PERIKANAN LAUT DI KABUPATEN SUMBA TIMUR

ORIGINALITY REPORT

21%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

journal.ipb.ac.id

Internet Source

8%

2

id.123dok.com

Internet Source

4%

3

text-id.123dok.com

Internet Source

3%

4

pt.scribd.com

Internet Source

1%

5

izackpeereira26.blogspot.com

Internet Source

1%

6

repository.ar-raniry.ac.id

Internet Source

1%

7

es.scribd.com

Internet Source

1%

8

repository.its.ac.id

Internet Source

1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

PERANAN DINAS PERIKANAN DAN KELAUTAN DALAM MANAJEMEN RANTAI PASOK PERIKANAN DARAT DAN PERIKANAN LAUT DI KABUPATEN SUMBA TIMUR

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4
